



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant

Anak Agung Ayu Indah Puspita Dewi, Komang Ayu Krisnadewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Korrespondences Penulis: indahgunggek@gmail.com

***Abstract** This research aims to examine the influence of factors that influence accounting students' interest in obtaining Chartered Accountant (CA) certification. Behavioral Decision Theory based on the belief, preference and constraint model is used to explain the influence of capabilities, environmental factor, socio-cultural factor, preference, and constraint faced on accounting students' interest in obtaining CA certification. Gender and GPA variables are used as control variables. The population in this research is active Bachelor of Accounting students who come from state/private universities in Bali, Indonesia. The sample determination method uses a nonprobability sampling method with a purposive sampling technique. Data collection in this research used a survey method by distributing questionnaires with a sample size of 86 respondents. The data analysis techniques used are logistic regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of data analysis show that capabilities have a positive effect on accounting students' interest in obtaining CA certification.*

***Keywords:** Belief; Preference; Constraint; Interest; Chartered Accountant*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi Chartered Accountant (CA). Behavioral Decision Theory berdasarkan model belief, preference, dan constraint digunakan untuk menjelaskan pengaruh kapabilitas, faktor lingkungan, faktor sosial budaya, preferensi, dan kendala yang dihadapi terhadap minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA. Variabel gender dan IPK digunakan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri/swasta di Bali, Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi logistik dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kapabilitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA.

Kata Kunci: Keyakinan; Preferensi; Kendala; Minat; Chartered Accountant

PENDAHULUAN

Prayitno & Lastiati (2021) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi dapat menghasilkan akuntan yang profesional untuk memenuhi permintaan perusahaan akan jasa akuntan. Tenaga kerja yang berkualitas harus diselaraskan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara (Prayitno & Lastiati, 2021). Akuntan profesional mempunyai peran yang penting. Keberadaan akuntan profesional sangat diperlukan dalam memberikan informasi keuangan dari kegiatan suatu Perusahaan (Setyawan & Iswanaji, 2019). Informasi keuangan penting bagi eksekutif. Eksekutif akan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan kebijakan (Setyawan & Iswanaji, 2019).

Menteri Keuangan sudah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister. Salah satu sertifikasi profesi akuntansi berdasarkan PMK No. 216/PMK.01/2017 adalah sertifikasi akuntan profesional. Sertifikasi akuntan profesional yang dimiliki oleh seorang akuntan merupakan suatu pengakuan atas profesionalitas akuntan pada bidang akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

menetapkan sertifikasi akuntan profesional dengan pedoman standar internasional, yaitu *Chartered Accountant (CA)*.

Minat seseorang dalam memperoleh sertifikasi CA cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta-fakta sebagai berikut. Dilansir dari website IAI, jumlah pemegang CA per 1 Maret 2023 di Indonesia berjumlah 20.738. Angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan jumlah lulusan akuntansi di Indonesia yang mencapai angka tiga puluh lima ribu orang setiap tahunnya (IAI, 2016). Hal ini menggambarkan masih sedikit lulusan akuntansi yang berminat untuk memperoleh sertifikasi CA.

Fakta lain yang membuktikan rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi CA terlihat dari jumlah peserta tiap tahunnya. Peserta ujian CA S1 Akuntansi di Bali pada tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Peserta Ujian CA S1 Akuntansi di Bali periode 2017-2022

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Peserta	2	0	3	0	0	2

Sumber: IAI

Dalam memperoleh sertifikasi CA, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dengan *Behavioral Decision Theory (BDT)* berdasarkan model *Belief, Preference, dan Constraint (BPC)*. Kapabilitas, faktor lingkungan, dan sosial budaya digunakan sebagai proksi keyakinan (Owusu et al., 2018).

Menurut Stephenson & Yorke (1998) kapabilitas merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian pribadi yang cerdas, etika profesi, keyakinan diri, dan kompetensi. Bandura (1989) menyatakan bahwa tujuan yang diinginkan bisa tercapai apabila seseorang memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya untuk menekuni suatu aktivitas. Faktor selanjutnya yang memengaruhi mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi, yaitu faktor lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari setiap individu (Mahaputra, 2022). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar dan memengaruhi pelaksanaan tugas yang diberikan (Ferawati, 2017).

Faktor lainnya adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial adalah suatu kelompok yang mempunyai kemiripan dalam status atau komunitas baik secara formal atau informal (Lamb & McDaniel, 2001). Budaya merupakan suatu hal yang dipelajari baik dari segi nilai-nilai dasar, perilaku, keinginan, dan persepsi dari anggota suatu masyarakat (Martini, 2013). Dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya adalah suatu kelompok yang mempunyai kemiripan dalam status atau komunitas baik secara formal atau informal yang mempelajari nilai-nilai

dasar, perilaku, keinginan, dan persepsi dari anggota suatu masyarakat. Owusu dkk. (2018) meneliti faktor sosial budaya untuk mendapatkan status sosial dan rasa hormat yang lebih tinggi; menjadi karyawan yang berharga; mendapatkan gaji yang lebih tinggi; prospek pengembangan karier yang lebih baik; menjadi orang yang penting di komunitas; mendapatkan keamanan pekerjaan; mendapatkan promosi pekerjaan; orang-orang penting (keluarga, teman, profesor) dalam karier berpikir harus mengejar sertifikasi CA.

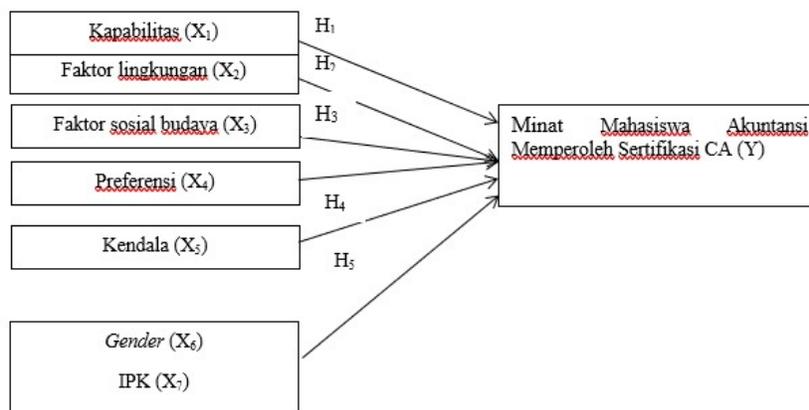
Faktor selanjutnya, yaitu preferensi. Preferensi terdapat di dalam individu dan tidak dapat dilihat secara langsung (Jacobs, 2016). Preferensi merupakan keinginan-keinginan yang timbul pada individu yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan (Owusu et al., 2018). Wahyuningsih (2014) menyatakan bahwa preferensi adalah kecenderungan seseorang untuk memilih atau mengutamakan sesuatu. Kepuasan terhadap individu dapat dicapai apabila bertindak sesuai dengan preferensi sendiri (Hashim & Ghani, 2020). Faktor lainnya adalah kendala. Kendala merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan (Nagarkatte & Oley, 2018:11). Kendala adalah faktor eksternal yang dapat menghambat individu dalam melaksanakan aktivitas tertentu (Owusu et al., 2018). Nagarkatte & Oley (2018:11) menyatakan bahwa kendala merupakan sesuatu yang dapat menghalangi tercapainya tujuan. Menurut Owusu dkk. (2018) kendala yang dihadapi mahasiswa saat memperoleh sertifikasi CA diantaranya kendala sebagai lamanya waktu memperoleh sertifikasi akuntan, biaya untuk memperoleh sertifikasi akuntan mahal, proses untuk mendapatkan sertifikasi rumit, ujian serifikasi akuntan sulit, kurangnya bahan bacaan mengenai ujian sertifikasi akuntan, dan sulit untuk mempertahankan sertifikasi akuntan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *gender* dan IPK sebagai variabel kontrol

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Owusu dkk. (2018). Keterbatasan dalam penelitian tersebut, yaitu sampel yang diteliti hanya dari satu universitas negeri di Ghana. Owusu dkk. (2018) menyarankan dalam penelitian selanjutnya lebih meningkatkan generalisasi dengan meneliti di universitas yang mencakup universitas negeri dan universitas swasta. Keterbaruan dari penelitian ini menjawab keterbatasan dari penelitian Owusu dkk. (2018) dengan melakukan penelitian di universitas negeri dan swasta di Bali yang memiliki program studi S1 akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan oleh Owusu dkk. (2018) adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk meyakinkan hasil penelitian Owusu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018) berlokasi di Ghana sedangkan penelitian ini berlokasi di Indonesia.

Behavioral Decision Theory merupakan sebuah teori yang memaparkan tentang bagaimana seseorang melakukan pengambilan keputusan dengan cara menentukan sebuah

pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia. Teori ini berkaitan erat dengan perilaku seseorang dalam membuat sebuah keputusan (Simon, 1977). BDT menunjukkan bahwa keyakinan, preferensi dan kendala berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Kerangka konseptual penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data Penelitian, 2023

Kapabilitas merupakan keyakinan dalam diri mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Mahasiswa harus yakin mempunyai kemampuan yang baik sehingga dapat memberikan hasil yang positif (Schoenfeld dkk., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018), Chi dkk. (2022), Hashim & Ghani (2020), Meliana dkk. (2022) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa memiliki kapabilitas yang baik maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kapabilitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*

Lingkungan merupakan suasana yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam pengambilan keputusan memperoleh sertifikasi CA. Lingkungan yang mempunyai informasi dan prosedur yang mudah dipahami merupakan lingkungan yang mendukung dalam memperoleh sertifikasi CA. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, mahasiswa akuntansi berminat dalam memperoleh sertifikasi CA. Selain itu, lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kreativitas dan moral (Cheisviyanny et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Aisyah (2018), Wicaksana dkk. (2020), dan Joshi (2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung lingkungan

maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Faktor lingkungan berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*

Faktor sosial budaya dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi CA. Pengaruh faktor sosial budaya yang kuat akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi CA. Penelitian Owusu dkk. (2018) menyatakan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat faktor sosial budaya maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*

Dalam pengambilan keputusan, mahasiswa tidak luput dari preferensi. Preferensi yang kuat dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi CA. Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018), Hashim & Ghani (2020) menyatakan bahwa preferensi berpengaruh terhadap minat akuntan memperoleh sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika preferensi mahasiswa kuat maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Preferensi berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*

Nagarkatte & Oley (2018:11) mengungkapkan bahwa kendala adalah sesuatu yang dapat menghalangi tercapainya tujuan. Kendala dapat ditemukan saat mahasiswa memperoleh sertifikasi CA. Menurut Owusu dkk. (2018) kendala yang dihadapi mahasiswa saat memperoleh sertifikasi CA salah satunya adalah biaya untuk memperoleh sertifikasi CA mahal. Mahasiswa yang menemukan banyaknya kendala, cenderung mempunyai minat yang rendah dalam memperoleh sertifikasi CA. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Astika (2023) dan Sari dkk. (2023) menyatakan bahwa biaya ujian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi CA. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kendala maka semakin rendah minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Kendala berpengaruh negatif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini ada 3, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen adalah kapabilitas (X_1), faktor lingkungan (X_2), faktor sosial budaya (X_3), preferensi (X_4), dan kendala (X_5). Variabel dependen, yaitu minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) (Y). Variabel kontrol, yaitu *gender* (X_6) dan IPK (X_7). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google forms*. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 6 poin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 di universitas di Bali diantaranya Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Dhyana Pura, Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Universitas Triatma Mulya, Universitas Hindu Indonesia. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Rumus slovin digunakan dalam penentuan sampel dengan memperoleh sebanyak 86 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dan analisis regresi linear berganda. Persamaan masing-masing regresi dapat dirumuskans sebagai berikut.

$$\text{logit} (Di) = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Di = Minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi

CA (berkode 1 = berminat dan

0 = tidak berminat (regresi logistik)

Y = Minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA (regresi linear berganda)

α = Konstanta

β_1 dan β_7 = Koefisien regresi

X_1 = Kapabilitas

X_2 = Faktor lingkungan

X_3 = Faktor sosial budaya

X_4 = Preferensi

X_5 = Kendala

X_6 = *gender* (berkode 1 = perempuan dan 0 = laki-laki)

X_7 = IPK

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jawaban responden pada pertanyaan berminat atau tidak dalam memperoleh sertifikasi CA adalah cukup tinggi pada pilihan berminat. Adapun pengujian instrumen penelitian, yaitu uji pilot, uji validitas, dan uji reliabilitas. Sampel uji pilot digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel pada kuesioner sudah mempunyai nilai *Pearson Product Moment* yang lebih besar dari 0,3. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sudah lebih besar dari 0,7. Pengujian validitas dan reliabilitas sudah dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis regresi logistik diawali dengan pengujian kelayakan model yang dapat dilihat pada nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sebesar $0,628 > 0,05$. Dapat disimpulkan disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh, yaitu 0,580 (58%) sedangkan 42% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Analisis regresi linear berganda diawali dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* dengan nilai $0,081 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi korelasi karena nilai tolerance lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10. Selanjutnya uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,204 (20,4%) sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji kelayakan model (Uji F) mempunyai nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 4,111.

Tabel 1 Hasil Regresi Logistik

	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X ₁	0,918	0,474	3,760	1	0,052	2,506
1 ^a	X ₂	0,167	0,452	0,136	1	0,712	1,182
	X ₃	0,036	0,144	0,062	1	0,803	1,037
	X ₄	0,333	0,451	0,545	1	0,460	1,395
	X ₅	-0,206	0,229	0,809	1	0,368	0,814

X ₆	-17,009	16830,442	0,000	1	0,999	0,000
X ₇	1,104	6,073	0,033	1	0,856	3,015
Constant	-5,325	16830,466	0,000	1	1,000	0,005

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	2,729	1,038	0,303
Kapabilitas (X ₁)	0,140	3,355	0,001
Faktor Lingkungan (X ₂)	0,064	1,242	0,218
Faktor Sosial Budaya (X ₃)	0,004	0,200	0,842
Preferensi (X ₄)	0,025	0,551	0,583
Kendala (X ₅)	-0,020	-0,935	0,353
Gender (X ₆)	-0,001	-0,003	0,997
IPK (X ₇)	-0,331	-0,510	0,611
Adjusted R Square	0,204		
Signifikansi F	0,001		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi 0,01, 0,05, dan 0,1. Pengujian hipotesis pertama dengan teknik analisis data regresi logistik mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,052 \leq 0,1$ dan koefisien regresi sebesar 0,918. Pada regresi linear berganda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,01$ dan koefisien regresi sebesar 0,140. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kapabilitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA diterima. BDT berdasarkan keyakinan kapabilitas memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Keyakinan terhadap kemampuan dapat mendorong minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA seperti mahasiswa mempunyai pengetahuan dasar, pengalaman, dan kekuatan mental. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018), Chi dkk. (2022), Hashim & Ghani (2020), Meliana dkk. (2022) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional.

Pengujian hipotesis kedua dengan teknik analisis data regresi logistik mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,712 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar 0,167. Pada regresi linear berganda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar 0,064. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA ditolak. BDT berdasarkan keyakinan bahwa faktor lingkungan memengaruhi pengambilan

keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA bertentangan dengan hasil penelitian ini. Dalam memperoleh sertifikasi CA, mahasiswa kesulitan dalam memahami prosedur. IAI juga tidak aktif dalam mensosialisasikan prosedur sertifikasi CA ke universitas-universitas. Selain itu, program studi tidak aktif dalam menginformasikan pentingnya sertifikasi CA sehingga mahasiswa tidak tahu bahwa dengan mempunyai sertifikasi CA mendapatkan manfaat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018) dan Senjari (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi akuntan profesional.

Pengujian hipotesis ketiga dengan teknik analisis data regresi logistik mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,803 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $0,036$. Pada regresi linear berganda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,842 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $0,004$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA ditolak. BDT berdasarkan keyakinan bahwa faktor sosial budaya memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA bertentangan dengan hasil penelitian ini. Faktor sosial budaya nampaknya bukan menjadi pendorong minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA seperti mempunyai status sosial yang lebih tinggi dan lebih dihormati, menjadi karyawan yang berharga, mendapatkan gaji yang lebih tinggi, memiliki peluang karier yang lebih baik, menjadi orang penting di komunitas, mendapatkan keamanan pekerjaan, mendapatkan promosi pekerjaan, orang terdekat berpikir harus mempunyai sertifikasi CA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh yang Azzah & Maryono (2022) dan Chi dkk. (2022), menyatakan bahwa faktor sosial budaya, yaitu keamanan kerja tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengujian hipotesis keempat dengan teknik analisis data regresi logistik mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,460 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $0,333$. Pada regresi linear berganda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,583 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $0,025$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa preferensi berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA ditolak. BDT berdasarkan preferensi memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA bertentangan dengan hasil penelitian ini. Mahasiswa akuntansi menganggap dalam memperoleh sertifikasi CA bukan merupakan sesuatu yang menyenangkan, lebih baik, melengkapi tujuan aktualisasi diri, dan menantang. Mahasiswa berpikir dalam memperoleh sertifikasi CA tidak menantang karena ada suatu hal yang lebih menantang daripada memperoleh sertifikasi CA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Hatane dkk. (2021) dan Oktaviani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa preferensi (faktor intrinsik) tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir dan berkarir menjadi akuntan publik.

Pengujian hipotesis kelima dengan teknik analisis data regresi logistik mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,368 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $-0,206$. Pada regresi linear berganda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,353 > 0,01, 0,05, 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $-0,020$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala berpengaruh negatif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA ditolak. BDT berdasarkan kendala memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA bertentangan dengan hasil penelitian ini. Dalam memperoleh sertifikasi CA, ada kendala yang dihadapi diantaranya waktu yang lama untuk memperoleh sertifikasi CA, biaya yang mahal, proses yang rumit dan tidak fleksibel, ujian terlalu sulit dilewati, kurangnya bahan bacaan mengenai sertifikasi CA, dan sulit untuk mempertahankan sertifikasi akuntan profesional. Kendala tidak menjadi faktor penentu dalam memperoleh sertifikasi CA. Banyaknya kendala yang ada tidak membuat minat mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi CA menurun. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah bertekad untuk memperoleh sertifikasi CA walaupun nantinya banyak kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2018) dan Hashim & Ghani (2020) menyatakan bahwa kendala tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kapabilitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA. Variabel faktor lingkungan, sosial budaya, preferensi, dan kendala tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi CA. Mahasiswa diharapkan terbiasa dengan tahapan-tahapan yang akan dihadapi dalam memperoleh sertifikasi CA. Selain itu, diperlukan untuk mengetahui kompetensi diri dan mengetahui bidang profesi apa yang ingin ditekuni.

Pada penelitian ini, hasil uji *adjusted r²* linear berganda sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel bebas lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi yang belum mempunyai sertifikasi CA. Penelitian selanjutnya diperlukan kepada pemegang CA, apa yang

membuat pemegang CA berminat memiliki sertifikasi CA. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mengambil sampel orang yang sudah mempunyai sertifikasi CA. Berdasarkan hasil penelitian ini, minat mahasiswa tinggi tetapi tidak memperoleh sertifikasi CA. Bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan riset kualitatif.

REFERENSI

- Azzah, W. A., & Maryono. (2022). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 182–193.
- Bandura, A. (1989). *Human Agency in Social Cognitive Theory The Nature and Locus of Human Agency*.
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., Septiari, D., & Helmayunita, N. (2022). Career Choice Factors of Indonesian Accounting Students. *Revista Contabilidade & Finanças*, 33(90).
- Chi, T. K., Sin Yi, T., Al Mamun, A., Hayat, N., Salamah, A. A., & Yang, Q. (2022). Predicting the Intention to Pursue Certified Professional Accountancy Qualification Among the Accounting Students. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Ferawati, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Agora*, 5(1).
- Hashim, H. H. N., & Ghani, E. K. (2020). Belief, Preference and Constraint Factors Influencing Malaysian Accounting Students' Intention to Pursue Professional Qualification. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 1078–1091.
- Hatane, S. E., Gunawan, F. A., & Pratama, S. W. (2021). Intrinsic motivation, career exposure, and quality of life: How do they influence the accounting students' career choice? *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 335–345.
- IAI. (2016). *Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN, IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi*. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/siaran-pers--iai-icaew-seminar>
- Jacobs, M. (2016). Accounting for Changing Tastes: Approaches to Explaining Unstable Individual Preferences. *Review of Economics*, 67(2), 121–183.
- Joshi, P. L. (2022). A Conceptual Framework For The Factors Influencing The Accounting Students Career Choice As Public Accountants. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(3), 1–29.
- Lamb, H., & McDaniel. (2001). *Pemasaran Buku 1* (1st ed.). Salemba Empat.
- Mahaputra, M. R. (2022). Factors Affecting Decision Making: Experience and Environment (Study Literature). *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(3), 133–142.
- Maharani, P. M. C., & Astika, I. B. P. (2023). Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Biaya Ujian dan Minat Mahasiswa Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1153.
- Martini. (2013). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Akuntansi sebagai Tempat Kuliah di Perguruan Tinggi. 2(1), 1–21.

- Meliana, E. A., Nugroho, N. F., & Astuti, C. D. (2022). Factors Affecting Accounting Student's Interest in Following Professional Certification. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(12), 1096–1109.
- Menteri Keuangan. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister*. Kementerian Keuangan
- Nagarkatte, U., & Oley, N. (2018). *Theory of Constraints Creative Problem Solving*. Taylor & Francis Group, LLC.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Relevan*, 1(1), 47–59.
- Owusu, G. M. Y., Obeng, V. A., Ofori, C. G., Ossei Kwakye, T., & Bekoe, R. A. (2018). What Explains Student's Intentions to Pursue a Certified Professional Accountancy Qualification? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304.
- Prayitno, J. A., & Lastiati, A. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memperoleh Sertifikasi Profesional Akuntansi di Indonesia (Chartered Accountant). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 89–97.
- Sari, D. R., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk dan Sertifikasi Chartered Accountant (CA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 28–42.
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 133–147.
- Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342.
- Simon, H. A. (1977). *Administrative Behavior a Study of Decision-Making Processes in Administrative Organization*.
- Stephenson, J., & Yorke, M. (1998). *Capability and Quality in Higher Education*. Kogan Page.
- Wahyuningsih, S. (2014). Preferensi Konsumen Terhadap Jasa Pos di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 4(1), 23–36.
- Wicaksana, I. M. A., Dharmadiaksa, I. B., Yadnyana, I. K., & Yasa, G. W. (2020). The Effect of Financial Rewards, Work Environment, and Social Values on Accounting Student's Interest in Choosing Career as Public Accountant With Gender as Moderation. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 8(2), 355–362.
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, dan Tipe Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Profita*, 6(3).